

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia tidak dapat hidup sendiri untuk mempertahankan hidupnya, tetapi perlu berkomunikasi dengan orang lain. Disisi lain, manusia membutuhkan komunikasi untuk memperoleh dan memberi informasi yang diperlukan dan mempertimbangkan solusi alternatif atas masalah dan mengambil keputusan. Kehidupan manusia tidak terlepas dari permasalahan, baik masalah fisik, psikologis maupun rohani dan penyelesaian masalah tersebut memerlukan bantuan orang lain. Dalam proses inilah manusia memerlukan hubungan antar manusia yang di dalamnya terdapat komunikasi.

Komunikasi adalah proses yang memungkinkan seseorang (komunikator) menyampaikan rangsangan untuk mengubah perilaku orang lain (Hovlan et.al, 1953 dalam Munir, 2001 : 74). Komunikasi yang bertujuan mengubah sikap dan perilaku orang lain menjadi sangat penting. Sebagaimana komunikasi yang dilakukan oleh petugas kerohanian dengan pasien yang akan menghadapi tindakan operasi di Rumah Sakit Imanuel. Adapun kegiatan petugas kerohanian tersebut, antara lain mengunjungi pasien yang akan menghadapi operasi di ruang perawatannya dan melakukan pendampingan kepada pasien tersebut.

Pendampingan kepada pasien yang akan menghadapi operasi yang dilakukan petugas kerohanian di Rumah Sakit Imanuel Provinsi Lampung bertujuan untuk membentuk kesiapan, terutama secara psikologis dan mental. Sering terjadi bahwa pasien yang direkomendasikan dokter untuk tindakan operasi, tetapi karena pasien sangat cemas dan ketakutan atau tidak siap dioperasi sehingga mereka menolak atau menunda dan meminta pulang paksa.

Berhasilnya pendampingan membentuk kesiapan pada pasien menghadapi tindakan operasi sangat bergantung pada efektifitas komunikasi yang terjadi antara petugas kerohanian dengan pasien. Efektifitas komunikasi tersebut juga sangat menentukan untuk membentuk hubungan-hubungan yang memuaskan. Jika hubungan terputus atau menjadi sumber stres, pada umumnya yang ditunjuk sebagai penyebab adalah komunikasi yang buruk.

Seringkali masalah dalam berhubungan berasal dari proses komunikasi itu sendiri dan bukan pada apa yang dikomunikasikan. Kebanyakan orang marah dan tidak berdaya jika mereka tidak didengarkan ketika mengatakan sesuatu yang penting. Apa yang terjadi dalam hubungan dan komunikasi diantara individu akan mempengaruhi pikiran dan perasaan internal setiap manusia. Oleh karena itu dengan berkomunikasi secara efektif, kita tidak hanya dituntut untuk memahami prosesnya, tetapi juga mampu menerapkan pengetahuan dan keterampilan kita secara kreatif.

Adapun komunikasi, diantaranya yaitu komunikasi antarpribadi, yang merupakan proses penyampaian pesan oleh satu orang dan penerimaan pesan oleh orang lain atau sekelompok kecil orang, dengan berbagai dampaknya dan dengan peluang

untuk memberikan umpan balik segera. Melalui komunikasi antarpribadi, kita berinteraksi dengan orang lain, mengenal mereka dan diri kita sendiri dan mengungkapkan diri sendiri kepada orang lain. Jenis komunikasi yang dilakukan oleh petugas kerohanian dengan pasien yang akan menghadapi tindakan operasi di Rumah Sakit Imanuel Provinsi Lampung adalah komunikasi antarpribadi.

Ada empat ciri komunikasi antarpribadi. Pertama, kualitas komunikasi bersifat dalam dan meluas. Komunikasi bersifat dalam, artinya dapat menembus kepribadian yang paling tersembunyi dan meluas artinya sedikit sekali kendala yang menentukan rentangan dan cara berkomunikasi. Kedua, komunikasi bersifat personal, dimana hubungan antar anggota dalam kelompok bersifat unik dan tidak tergantikan. Ketiga, lebih menekankan aspek hubungan dari pada isi. Keempat, komunikasi bersifat ekspresif dan informal.

Komunikasi antarpribadi petugas kerohanian dengan pasien yang akan menghadapi tindakan operasi berlangsung selama pendampingan. Petugas ini memberi dukungan moral, mental dan psikologis yang menghambat kesiapan pasien menghadapi operasinya. Pendampingan dilakukan sebelum tindakan operasi dilaksanakan. Ketika pendampingan dilakukan, terjadi proses interaksi antara petugas dengan pasien secara kontak langsung (*face to face*) yang diharapkan dapat membentuk kesiapan pada pasien menghadapi tindakan operasinya. Oleh karena itu perlu diterapkan komunikasi yang efektif.

Thomas M. Scheidel mengemukakan bahwa kita berkomunikasi terutama untuk menyatakan dan mendukung identitas diri, untuk membangun kontak sosial dengan orang di sekitar kita, dan untuk mempengaruhi orang lain untuk merasa,

berfikir, atau berperilaku seperti yang kita inginkan. Selain itu, Scheidel juga mengungkapkan bahwa tujuan dasar kita berkomunikasi adalah untuk mengendalikan lingkungan fisik.

Komunikasi antarpribadi dalam bentuk pendampingan kepada pasien yang akan menghadapi operasi di RS. Imanuel Provinsi Lampung telah menjadi kegiatan rutin dan terjadwal sejak tahun 2000. Akan tetapi, masih ada juga pasien yang menolak dioperasi. Pasien meminta pulang paksa setelah dokter memutuskan tindakan operasi. Adapun alasan menolak operasi tersebut karena pasien tidak siap. Pasien mengatakan takut, kesal, dan bingung ketika dokter memutuskan pasien harus menjalani tindakan operasi. Disamping itu juga karena tidak yakin terhadap kesuksesan operasi yang akan dihadapi.

Selama bulan April 2013, ada sebanyak 66 orang pasien yang terdaftar pasien bedah mayor dan 92 orang pasien bedah minor di RS. Imanuel Provinsi Lampung. Sebanyak enam orang tidak bersedia dioperasi dengan berbagai alasan, seperti takut dan ada juga yang tidak percaya bahwa penyembuhan penyakitnya harus dengan tindakan operasi. Keadaan seperti inilah yang memerlukan pentingnya komunikasi antarpribadi, yang diharapkan dapat membangun kepercayaan dan kesiapan pada pasien menghadapi tindakan operasi. Hal ini dapat tercapai jika komunikasi yang diterapkan petugas kerohanian adalah komunikasi antarpribadi yang efektif dengan pasien.

Efektifitas komunikasi antar pribadi perlu diketahui sehingga dapat menerapkan pendekatan yang sesuai untuk mengatasi situasi komunikasi tertentu (Devito, 2011 : 285). Perlu diketahui juga tentang karakteristik dari efektifitas komunikasi

antar pribadi sehingga dapat memperoleh gambaran dari faktor-faktor yang dapat membuat komunikasi menjadi efektif. Menurut Devito (1989 : 6), komunikasi antarpribadi memiliki 5 (lima) ciri, yaitu keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan.

Komunikasi antarpribadi yang akan diuraikan dalam penelitian ini adalah komunikasi dalam bentuk pendampingan yang dilakukan oleh petugas kerohanian kepada pasien yang akan menghadapi operasi di RS. Imanuel. Pendampingan ini merupakan salah satu tugas rutin dilakukan dan diharapkan dapat membentuk kesiapan pada pasien. Sebelum pendampingan dilakukan oleh petugas kerohanian, mereka terlebih dahulu meminta informasi dari kepala ruangan tentang ruang perawatan dan identitas pasien yang akan di operasi. Sesuai informasi yang diperoleh, selanjutnya petugas menemui pasien dan menawarkan kepada pasien tentang pelayanan pendampingan. Jika pasien bersedia didampingi, maka kegiatanpun dilaksanakan.

Penulis tertarik meneliti lebih lanjut tentang efektifitas komunikasi antarpribadi petugas kerohanian terhadap kesiapan pada pasien menghadapi tindakan operasi. Peneliti memilih pasien yang akan menghadapi tindakan operasi di RS. Imanuel Provinsi Lampung sebagai obyek penelitian. Adapun alasan peneliti adalah karena RS. Imanuel merupakan rumah sakit pendidikan, petugas kerohanian melakukan pendampingan kepada pasien yang akan di operasi, namun masih ada juga pasien yang menolak dioperasi. Disamping itu belum pernah dilakukan penelitian tentang efektifitas komunikasi antarpribadi yang diterapkan petugas kerohanian di tempat tersebut.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan diatas, penulis ingin mengetahui seberapa besarkah tingkat efektifitas komunikasi antar pribadi yang terjadi pada komunikasi antarpribadi petugas kerohanian dengan pasien yang akan menghadapi tindakan operasi sehingga terbentuk kesiapan pada pasien tersebut menghadapi tindakan operasinya di RS. Imanuel Provinsi Lampung.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah : “Seberapa besar tingkat efektifitas komunikasi antar pribadi petugas kerohanian terhadap kesiapan pasien menghadapi tindakan operasi di Rumah Sakit Imanuel Provinsi Lampung?”

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah dalam penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk :”Mengukur besarnya efektifitas komunikasi antar pribadi petugas kerohanian terhadap kesiapan pasien menghadapi tindakan operasi di Rumah Sakit Imanuel Provinsi Lampung”.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

1.4.1 Secara teoritis

Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat mengembangkan ilmu komunikasi dan pengetahuan serta diharapkan dapat menjadi bahan acuan untuk penelitian selanjutnya. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menjadi bahan

pertimbangan melakukan penelitian lebih lanjut terutama mengenai efektifitas komunikasi membentuk kesiapan bagi pasien yang akan menghadapi tindakan-tindakan operasi.

1.4.2 Secara praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran penulis dalam memberikan informasi mengenai efektifitas komunikasi antar pribadi petugas kerohanian terhadap kesiapan pasien menghadapi tindakan operasi di RS Imanuel Provinsi Lampung. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi penelitian berikutnya yang sejenis.